

Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada Aplikasi E-Learning Sevima Edlink di Institut Bisnis Nusantara

Albert Budiyanto

Institut Bisnis Nusantara

Jl. Pulo Mas Timur 3A Blok A No.2 Kayu Putih – Jakarta Timur

albert.b@ibn.ac.id

Intisari— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Perceived Usefulness penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara, Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara, Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara dan Behavioral Intention to Use berpengaruh terhadap Actual System Use penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara. Metode Penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Bisnis Nusantara yang aktif pada semester Genap 2023/2024 yang minimal sudah menggunakan aplikasi E-Learning Edlink selama 2 semester yang berjumlah 533 mahasiswa. Hasil penelitian Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Perceived Usefulness penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara. Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara. Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Behavioral Intention to Use penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara. Behavioral Intention to Use berpengaruh terhadap Actual System Use penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara.

Kata kunci— Model TAM, Structural Equation Model (SEM), E-Learning Edlink

Abstract— This research aims to determine whether Perceived Ease of Use affects Perceived Usefulness of the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute, whether Perceived Ease of Use influences Behavioral Intention to Use the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute, whether Perceived Usefulness impacts Behavioral Intention to Use the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute, and whether Behavioral Intention to Use affects Actual System Use of the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute. The research method to be used is an associative research method. The population in this study consists of all active students of the Nusantara Business Institute in the Even Semester of 2023/2024 who have used the Edlink E-Learning Application for at least two semesters, totaling 533 students. The results of the study indicate that Perceived Ease of Use affects Perceived Usefulness of the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute. Perceived Ease of Use influences Behavioral Intention to Use the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute. Perceived Usefulness impacts Behavioral Intention to Use the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute. Finally, Behavioral Intention to Use affects Actual System Use of the Edlink E-Learning Application at the Nusantara Business Institute.

Keywords— Model TAM, Structural Equation Model (SEM), E-Learning Edlink

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia membuat Pemerintah mencetus Peraturan Pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar yang tercantum dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Dengan adanya kebijakan social distancing maka hal ini berpengaruh pelaksanaan pendidikan terutama adanya pemberlakuan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pandemi COVID-19 menuntut sektor pendidikan seperti sekolah menengah pertama untuk melakukan berbagai perubahan maupun inovasi dan adaptasi demi kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tenaga pengajar yakni dosen dan mahasiswa harus siap beradaptasi dan menghadapi terobosan maupun tantangan baru

terhadap perubahan sistem dalam pembelajaran yang diterapkan oleh pihak kampus. Hal ini dapat dilihat dari pihak kampus harus mengubah pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring atau online. Salah satunya adalah dengan menggunakan media e-learning. E-learning System merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan sekarang ini dalam proses belajar dan mengajar. Dengan semakin berkembangnya teknologi internet, maka E-learning System sudah menjadi sarana pembelajaran yang digunakan di hampir semua lembaga pendidikan. Tujuan dari dikembangkannya E-learning System adalah sebagai sarana untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik.

Untuk mendukung proses pembelajaran daring, Institut Bisnis Nusantara bekerja sama dengan PT. Sevima mengembangkan sebuah aplikasi elearning yang bernama Edlink yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar jarak

jauh. Aplikasi e-learnig Edlink ini dilengkapi dengan fitur yang dapat memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat melakukan proses belajar mengajar. Dosen dapat memberikan materi baik berupa file materi, video maupun ruang diskusi, selain itu juga terdapat fitur tugas kuliah dengan berbagai model, pada fitur tugas dilengkapi metode pengiriman jawaban, berupa upload file, tugas pilihan ganda ataupun tugas yang berupa text, selain itu juga tersedia fasilitas untuk melakukan video conference menggunakan aplikasi zoom ataupun gmeet.

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi e-learnig Edlink di Insitut Bisnis Nusantara sudah dilaksanakan sejak bulan maret 2020, namun sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning baik dikalangan dosen dan mahasiswa. Sehingga belum diketahui seberapa besar penerimaan dan manfaat aplikasi elearning untuk mahasiswa dan dosen. Tingkat penerimaan sistem informasi oleh pengguna dapat menjadi suatu tolak ukur untuk menilai penerimaan sebuah teknologi informasi oleh pengguna dan juga untuk mengukur tingkat penerimaan dan keberhasilan penggunaan aplikasi elearning di kalangan dosen dan mahasiswa. Salah satu metode untuk melakukan pengukuran tersebut adalah dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis, TAM sebuah aplikasi dan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (user acceptance) terhadap sistem informasi. Kemudian menjelaskan juga bagaimana hubungan sebab akibat yang berhubungan dengan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan dalam penggunaannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Flourensia Spty Rahayu, Djoko Budiyo, David Palyama menjelaskan bahwa Persepsi Kemudahan (perceived ease of use) memiliki pengaruh terhadap Persepsi Manfaat (perceived usefulness), Persepsi manfaat (perceived usefulness) memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan (attitude toward using), Persepsi kemudahan (perceived ease of use) memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan (attitude toward using), Persepsi manfaat (perceived usefulness) memiliki pengaruh terhadap minat berperilaku (behavioral intention) dan Minat berperilaku (behavioral intention) memiliki pengaruh terhadap penggunaan nyata (actual usage). Flourensia Spty Rahayu, Djoko Budiyo, David Palyama [1]

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shaniyah Alhayu Paudi, Rahman Takdir, Moh. Ramdhan Arif Kaluku menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemudahan (Perceived Ease of Use) terhadap kegunaan (Perceived Usefulness), Tidak terdapat pengaruh dari kemudahan (Perceived Ease of Use) terhadap sikap pengguna (Attitude Toward Using), Tidak terdapat pengaruh Perceived Usefulness terhadap sikap pengguna (Attitude Toward Using) pada guru, terdapat pengaruh kegunaan (Perceived Usefulness) terhadap penerimaan sistem (Acceptance System). Terdapat pengaruh Attitude Toward Using terhadap penerimaan sistem (Acceptance System) pada guru dan siswa, Tidak ada pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness

terhadap Attitude Toward Using. Shaniyah Alhayu Paudi, Rahman Takdir, Moh. Ramdhan Arif Kaluku [2]

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan Aplikasi e-learnig Edlink di Intitut Bisnis Nusantara sehingga akan didapatkan hipotesis faktor apa saja yang memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi e-learning.

II. LATAR BELAKANG

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw [5] adalah model yang paling populer dan berpengaruh digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM diadopsi dan dikembangkan dari teori lain yang disebut Theory of Reasoned Action (TRA) dari bidang psikologi sosial yang menjelaskan perilaku seseorang melalui niat mereka. TAM sering dianggap sebagai arus penelitian utama untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu perilaku dalam menggunakan sistem informasi dalam beberapa dekade terakhir. Cheong & Park [3]. TAM dikenal untuk memahami hubungan antara manusia dan teknologi melalui perceived usefulness dan perceived ease of use. Menurut TAM, perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi ditentukan oleh behavioral intention mereka, yang dipengaruhi oleh perceived ease of use dan perceived usefulness mereka atas teknologi. Perceived usefulness dan perceived ease of use dalam TAM merupakan konstruksi yang paling penting untuk memprediksi penerimaan sistem informasi. Cheong & Park [3]. Perceived usefulness dan perceived ease of use adalah konstruksi asal dari TAM. TAM telah menjadi populer karena memenuhi karakteristik teoritis menjadi sederhana, didukung oleh data, dan berlaku untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi baru di berbagai bidang. Rauniar, Rawski, Yang & Johnson [4]

Perceived Ease of Use

Davis mendefinisikan perceived ease of use sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Kata kemudahan didefinisikan sebagai “kebebasan dari kesulitan atau usaha besar”. Suatu aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan daripada aplikasi lain lebih mungkin diteri ma oleh pengguna. Davis [5]. Indikator untuk mengukur perceived ease of use menurut Davis [5] adalah Kemudahan untuk dipelajari (easy to learn), Kemudahan melakukan apa yang diinginkan (controllable), Kejelasan dan kemudahan dipahami (clear and understandable), Fleksibilitas interaksi (flexible), Kemudahan menguasai (easy to become skillful) dan Kemudahan digunakan (easy to use)

Perceived Usefulness

Davis mendefinisikan perceived usefulness sebagai sejauh mana se seorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang cenderung menggunakan atau tidak menggunakan suatu

aplikasi sejauh mereka yakin itu akan membantu mereka melakukan pekerjaan mereka. Kata *useful* sendiri diartikan sebagai “mampu digunakan secara menguntungkan”. Davis [5].

Indikator untuk mengukur *perceived usefulness* menurut Davis adalah Kecepatan penyelesaian pekerjaan (*work more quickly*), Peningkatan kinerja pekerjaan (*job performance*), Peningkatan produktivitas (*increase productivity*), Peningkatan efektivitas (*effectiveness*), Kemudahan melakukan pekerjaan (*makes job easier*) dan Kegunaan dalam pekerjaan (*useful*). Davis [5]

Behavioral Intention to Use

Davis, Bagozzi, dan Warshaw mendefinisikan *behavioral intention* sebagai tingkat niat individu untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Davis, Bagozzi, dan Warshaw [6]. Indikator untuk mengukur *behavioral intention to use* menurut Kucukusta, Law, Besbes, dan Legoherel yaitu Kesiediaan menggunakan sistem di masa depan, Kesiediaan untuk rutin menggunakan sistem di masa depan dan Kemauan merekomendasikan kepada orang lain. Kucukusta, Law, Besbes, dan Legoherel [7]

Actual System Use

Actual system use merupakan pengguna sistem secara nyata atau kondisi nyata penggunaan sistem oleh seseorang (Davis 1989). Struktur ini secara langsung dipengaruhi oleh maksud dan kegunaan. Terdapat 3 indikator pengukuran konstruk penggunaan teknologi yaitu penggunaan sesungguhnya, frekuensi sesungguhnya dan kepuasan pengguna..

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tipe Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dengan pendekatan secara kuantitatif. Sugiyono [8].

Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono [8]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Bisnis Nusantara yang aktif pada semester Genap 2023/2024 yang minimal sudah menggunakan Aplikasi E-Learning Sevima Edlink selama 2 semester yang berjumlah 533 mahasiswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin oleh Husein Umar [9], Perhitungan jumlah sampel tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{533}{1 + 533(0,1)^2}$$

$$n = 84,20 \text{ (85 dibulatkan)}$$

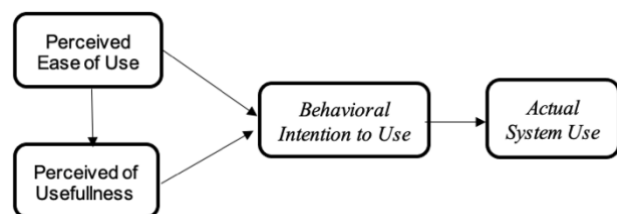
Jadi Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 Mahasiswa Institut Bisnis Nusantara

Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah *structural equation modelling*. Menurut Ghazali *Structural Equation Modelling (SEM)* adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi, SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik. Ghazali [10] Secara umum ada dua jenis SEM, yakni SEM berbasis varians dan kovarians. PLS adalah SEM berbasis varians, dimana menurut Chin dalam Santosa, PLS mampu menangani model jalur dengan konstruk reflektif atau formatif, bahkan kombinasi keduanya dalam sebuah model. Dalam penelitian ini, metode SEM yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*.

Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis digunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* yang dioperasikan melalui *SmartPLS*. Informasi lebih detail tentang TAM untuk penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model penelitian dan hipotesis.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara.

H2: *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink Di Institut Bisnis Nusantara.

H3: *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink d Institut Bisnis Nusantara

H4: *Behavioral Intention to Use* berpengaruh terhadap *Actual System Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN/DISKUSI

Measurement Model (Outer Model)

Measurement Model yaitu bagian dari model SEM yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikatornya. Dalam istilah yang lebih sederhana, *Outer Model*

adalah bagian dari model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel observasi. Untuk mengetahui korelasinya maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam uji validitas terdapat tiga kriteria yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan AVE. Sementara dalam uji reliabilitas terdapat dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*.

a. Uji Validitas

Langkah untuk menyelesaikan model persamaan dengan pendekatan jalur adalah dengan menghitung dari validitas konvergen (*convergent validity*) atau *outer loading/loading factor* dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) yang menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Convergent Validity* mensyaratkan bahwa alat ukur secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud. *Convergent Validity* sama dengan *outer loading/loading factor* yang nilainya dikatakan tinggi apabila lebih dari 0,70. Hasil *outer loading* dari pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1. NILAI OUTER LOADING

	Outer Loading
AU1	0.852
AU2	0.948
AU3	0.901
BI1	0.862
BI2	0.889
BI3	0.868
PE1	0.823
PE2	0.817
PE3	0.708
PE4	0.960
PE5	0.822
PE6	0.926
PU1	0.883
PU2	0.844
PU3	0.896
PU4	0.934
PU5	0.934
PU6	0.744

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa semua indikator nilai *outer loading*-nya $> 0,7$. Maka berdasarkan validitas *outer loading* dinyatakan semua indikator telah valid secara validitas butir. Selanjutnya dilakukan pengukuran validitas diskriminan maka digunakan hasil output dari *average value*, seperti pada tabel dibawah ini indikator dikatakan valid secara *discriminant* jika nilai AVE $> 0,50$. Hasil pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE) seperti Tabel 2 berikut.

TABEL 2. HASIL PENGUKURAN AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
AU	0.812
BI	0.762
PEOU	0.717
PU	0.766

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil pengukuran AVE keseluruhan variabel valid secara *discriminant*. Karena nilai hasil pengukuran AVE semua variabel $> 0,5$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil dari pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

TABEL 3. HASIL NILAI CRONBACH'S ALPHA DAN COMPOSITE RELIABILITY

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
AU	0.884	0.928
BI	0.844	0.906
PEOU	0.920	0.938
PU	0.938	0.951

Dari Tabel 3, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* berada diatas 0,70 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

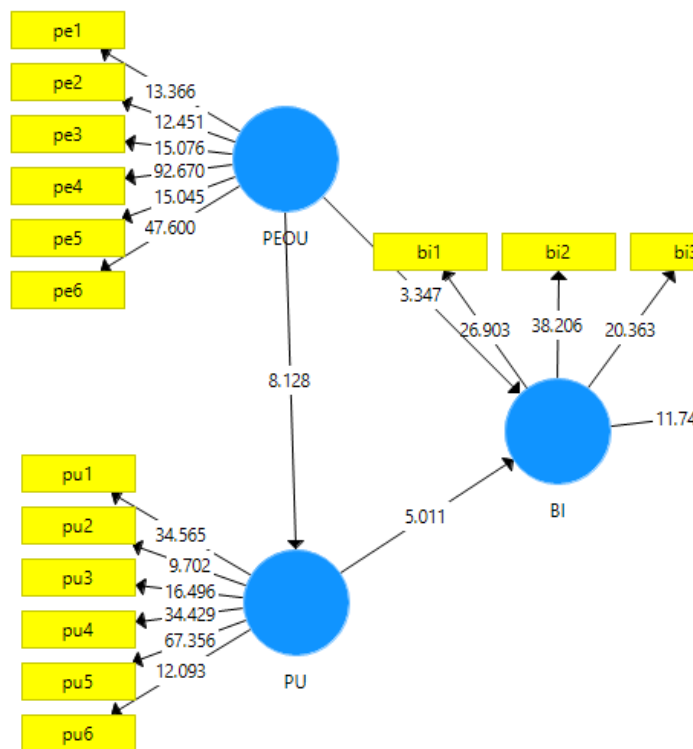
Structural Model (Inner Model)

Ukuran signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan T- tabel dan T-statistic. Jika nilai-nilai T-statistic lebih besar dari T-tabel maka hipotesis mendukung didalam *rule of thumb* PLS untuk tingkat keyakinan 95% (Alpha 5 Persen), nilai T-tabel untuk hipotesis dua ekor (*Two-tail*) adalah lebih dari 1,96. Hasil dari model struktural (*inner model*) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

TABEL 4. HASIL HIPOTESIS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BI -> AU	0.757	0.754	0.065	11.742	0.000
PEOU -> BI	0.293	0.303	0.088	3.347	0.001
PEOU -> PU	0.553	0.560	0.068	8.128	0.000
PU -> BI	0.481	0.467	0.096	5.011	0.000

Sedangkan model akhir dari hasil penelitian seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Akhir Penelitian TAM

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa :

1. *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara, yang ditunjukkan dari *p-value* sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai *t statistic* sebesar $8,128 > 1.980$.

2. *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara, yang ditunjukkan dari *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *t statistic* sebesar $3,347 > 1.980$.

3. *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara, yang ditunjukkan dari *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *t statistic* sebesar $5,011 > 1.980$.

4. *Behavioral Intention to Use* berpengaruh terhadap *Actual System Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara, yang ditunjukkan dari *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *t statistic* sebesar $11,742 > 1.980$.

V. KESIMPULAN

Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada pengguna Sistem Informasi Akademik untuk mengetahui tingkat perilaku dan penerimaan teknologi pada pengguna E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara
2. *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara
3. *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara
4. *Behavioral Intention to Use* berpengaruh terhadap *Actual System Use* penggunaan Aplikasi E-Learning Edlink di Institut Bisnis Nusantara

REFERENSI

- [1] Flourensia Spty Rahayu , Djoko Budiyo , David Palyama, 2017, Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
- [2] Shaniyah Alhayu Paudi, Rahman Takdir, Moh. Ramdhan Arif Kaluku, 2021, Penerapan Metode TAM Dalam Analisis E-Learning Pada SD Laboratorium UNG
- [3] Cheong, J. H., & Park, M.-C. (2005). Mobile internet acceptance in Korea. *Internet Research*, 125-140
- [4] Rauniar, R., Rawski, G., Yang, J., & Johnson, B. (2014). *Technology acceptance model (TAM) and social media usage: an empirical study on Facebook*. *Journal of Enterprise Information Management*, 6-30.
- [5] Davis, F.D., 1989. PU/Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology/TAM. *MS Quarterly* (online), Vol. 13 Iss. 3, pg. 318.
- [6] Davis, F.D, Bagozzi. R. P. & Warshaw. P. R. 1989. *Pengguna acceptance of computer technology : a*

- comparison of two theoretical models, *Management Science*, 35, 982-1003.
- [7] Kucukusta, D., Law, R., Besbes, A., & Legoh  rel, P. (2015). Re-examining perceived usefulness and ease of use in online booking. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. 27 (2), 185-198
- [8] Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [9] Umar, Husen, 2000, *Metode Riset Perilaku Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [10] Imam Ghozali dan Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro